

Socialization of CIKUR (Characteristics of Authentic Rupiah) for the 2016 Emission Year to Block the Circulation of Counterfeit Money in Receiving Donation Funds at the Al Irsyad Kertonegoro Mosque, Jenggawah District, Jember Regency

Sosialisasi CIKUR (Ciri-Ciri Keaslian Rupiah) Tahun Emisi 2016 untuk Menghambat Peredaran Uang Palsu dalam Penerimaan Dana Sumbangan di Masjid Al Irsyad Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Dimas Herliandis Shodiqin
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: dherliandis@unmuhjember.ac.id

Abstract, Money is one of the most important things in carrying out economic activities. Considering this, BI always updates the security of Rupiah currency in effort to provide security and comfort for the public, this is because people themselves are still careless about seeing the authenticity of Rupiah in cash transactions. This, therefore, can open up opportunities for counterfeit money crimes that are very detrimental for the society, including the use of Rupiahs in the process of receiving donations or social funds at the mosque. In this service, in collaboration with the Jember Branch of BI Office, a campaign on CIKUR (Characteristics of Authentic Rupiah currency) TE 2016 at the Al Irsyad Kertonegoro Mosque, Jenggawah, Kabupaten Jember was carried out. The objectives of this service are: to provide socialization related to CIKUR TE 2016 to educate the public regarding complaints of receiving counterfeit money at BI's Jember Branch, provide tips on caring for Rupiah currency, and exchange money unfit for circulation at BI. The method used is the demonstration method related to CIKUR TE 2016. The results of this dedication are that the public can know the characteristics of authentic Rupiah currency. Also, the public is aware of the counterfeit money complaint process handled by the Jember BI Branch. The public knows how to protect and treat counterfeit money, and currency exchange is not fit for circulation. the public knows the characteristics of authentic Rupiah currency. the public is aware of the counterfeit money complaint process handled by the Jember BI Branch. The public knows how to protect and treat counterfeit money, and currency exchange is not fit for circulation. the public knows the characteristics of authentic Rupiah currency. The public is aware of the counterfeit money complaint process handled by the Jember BI Branch. The public knows how to protect and treat counterfeit money, and currency exchange is not fit for circulation.

Keywords: Socialization, CIKUR TE 2016, circulation of counterfeit money

Abstrak, Uang menjadi salah satu hal terpenting dalam melaksanakan kegiatan perekonomian. Mempertimbangkan hal tersebut, maka BI selalu memperbarui keamanan pada uang Rupiah dalam upaya memberi keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat sendiri masih lengah untuk melibat keaslian uang Rupiah dalam bertransaksi tunai. Sehingga ini dapat membuka peluang bagi kejahatan uang palsu yang sangat merugikan bagi masyarakat. Terlebih lagi penggunaan uang Rupiah dalam proses penerimaan dana sumbangan ataupun dana sosial di masjid. Dalam pengabdian ini yang bekerja sama dengan Kantor BI Cabang Jember, mengadakan sosialisasi CIKUR (Ciri-Ciri Keaslian uang Rupiah) TE 2016 di Masjid Al Irsyad Kertonegoro, Jenggawah, Kabupaten Jember. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah: memberikan sosialisasi terkait CIKUR TE 2016 untuk mengedukasi bagi masyarakat terkait pengaduan penerimaan uang palsu pada BI Cabang Jember, memberikan tips merawat uang Rupiah, dan penukaran uang tidak layak edar di BI. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi terkait CIKUR TE 2016. Hasil pengabdian ini adalah: masyarakat mengetahui ciri-ciri keaslian uang Rupiah. masyarakat mengetahui proses pengaduan uang palsu yang ditangani BI Cabang Jember. Masyarakat mengetahui cara menjaga dan merawat uang palsu, dan penukaran uang tidak layak edar.

Keywords: Sosialisasi, CIKUR TE 2016, peredaran uang palsu

PENDAHULUAN

Keberadaan uang menjadi salah satu alternative penting dalam menggantikan sistem Barter yang dipraktekkan dalam ekonomi secara tradisional. uang menjadikan transaksi lebih mudah, kompleks, efisien dan cocok digunakan dalam perkembangan ekonomi modern. Efisiensi yang didapatkan dengan menggunakan uang pada akhirnya akan mendorong perdagangan dan memberikan stimulus laju perekonomian dan menciptakan kemakmuran masyarakat di suatu Negara (Amir,1980:96). Dalam prakteknya, uang selalu dibutuhkan dalam dalam kegiatan sehari-hari. sebagai alat membayar dan bertransaksi dalam

memenuhi kebutuhan masyarakat. uang diibaratkan sebagai nyawa dalam raga dalam perkembangan perekonomian masyarakat. sehingga, uang dapat dianggap memiliki peranan strategis dalam perekonomian jika dilihat dari fungsi uang sebagai alat transaksi dan alat tukar.

Sejalan dengan dunia ekonomi dan bisnis yang sedang berkembang saat ini, ternyata menimbulkan motif berbeda dengan tujuan untuk mengambil keuntungan demi kepentingan pribadi. Motif ekonomi sering memunculkan adanya model kejahatan yang baru dan inovatif pada uang Rupiah, salah satunya adalah kejahatan peredaran uang palsu Rupiah. Tindakan peredaran uang palsu dapat dikategorikan sebagai kejahatan yang sangat merugikan pelaku ekonomi, produsen, konsumen, dan bahkan masyarakat lainnya. Bentuk kejahatan ini memiliki implikasi yang sangat luas baik bagi pelaku ekonomi secara langsung. Keberadaan uang palsu di tengah-tengah masyarakat akan membawa dampak dan pengaruh yang sangat besar. Masyarakat Indonesia yang termasuk masyarakat menengah ke bawah akan terpengaruh dengan keberadaan uang palsu. (<http://www.lawskripsi.com/index>. diakses pada tanggal 8 juni 2019).

Salah satu Kasus kejahatan peredaran uang palsu sudah marak terjadi di masyarakat. Salah satunya yang the diungkap oleh polres Dumai Riau. Dalam kasus ini, pihak aparat telah menangkap 2 orang pengedar uang palsu sebesar 500 jt. Kuat dugaan ada ketertibatan oknum anggota polisi yang membantu kejahatan tersebut. (<https://regional.kompas.com/read/2019/01/11>. diakses pada tanggal 12 juni 2019). Tentunya hal ini sangat meresahkan masyarakat terkait peredaran uang palsu, apalagi jika uang palsu tersebut disalahgunakan dalam bentuk dana sosial seperti halnya dana sumbangan di masjid, lembaga keagamaan, maupun lembaga pendidikan. Hal ini perlu diwaspadai bagi semua pengurus maupun anggota organisasi tersebut dalam pengelolaan dan kewaspadaan dalam menerima dana sosial tersebut.

Untuk itu diperlukanlah kegiatan untuk mengedukasi masyarakat dalam mengenali tanda-tanda keaslian Uang Rupiah Tahun Emisi 2016, agar masyarakat lebih waspada dan lebih cermat dalam bertransaksi tunai baik sebagai pemenuhan kebutuhan pribadi maupun sebagai dana sosial ataupun dana sumbangan di lembaga keagamaan. Pihak BI menyelenggarakan Kegiatan Sosialisasi ciri-ciri keaslian uang Rupiah (CIKUR) TE 2016 yang diikuti oleh berbagai kalangan, masyarakat dan akademisi. Kegiatan ini bertujuan untuk memeberikan informasi bagi masyarakat serta mengurangi dan meminimalisir peredaran uang palsu di masyarakat. Uang Rupiah yang baru diterbitkan oleh BI pada tahun 2016 mulai beredar maka secara cepat akan disosialisasikan baik dari pusat, regional maupun di daerah.

Sosialisasi Ciri Keaslian Uang Rupiah (CIKUR) mentransmisikan nilai-nilai keaslian uang Rupiah yang diantaranya mengidentifikasikan fitur-fitur keaslian uang Rupiah TE 2016, membedakan uang asli dan uang Rupiah yang diragukan keasliannya, cara penanganan uang palsu, cara merawat uang Rupiah, dan menangani uang Rupiah yang tidak layak edar, dan informasi tambahan lainnya. (Direktorat Pengedaran Uang Bank Indonesia,2005. "*Kenali Rupiah Anda!*" dalam Skripsi Ersya Maduma Aritonang, 2010:18-19).

Uang Rupiah yang disosialisasikan adalah uang yang dalam bentuk lembaran yang terbuat dari kertas atau bahan lainnya (yang menyerupai kertas) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. dimana penggunaan uang Rupiah dilindungi oleh UU No.33 Tahun 1999 dan sah digunakan sebagai alat tukar pembayaran di wilayah Negara kesatuan republik indonesia. (Wicaksono,2008:90).

Dalam pasal 1 ayat 5 UU No 7 tentang mata uang disebutkan bahwa ciri-ciri uang Rupiah adalah tanda-tanda vital pada uang Rupiah yang ditetapkan dengan tujuan untuk menunjukkan identitas membedakan harga atau nominal, dan mengamankan uang Rupiah dari tindakan pemalsuan. (www.bi.go.id diakses pada tanggal 9 Juni 2019). Dalam sosialisasi ini maka ciri-ciri uang Rupiah dimuali dari pecahan terkecil sampai pecahan terbesar memiliki ciri-ciri dan pengamanan yang berbeda pula. Dengan begitu, maka uang Rupiah akan lebih aman dan pengguna uang Rupiah harus lebih cermat dalam membedakan uang Rupiah asli dan uang Rupiah yang diragukan keasliannya.

Melihat pentingnya Sosialisasi ini, maka saya berusaha untuk mengadakan progam Pengabdian kepada masyarakat melalui progam sosialisasi CIKUR yang diadakan di masjid Al- Irsyad Kertonegoro Jenggawah Kabupaten Jember. Kegiatan yang akan dihadiri oleh seluruh pengurus masjid dan remaja masjid untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Tentunya hal ini saya akan bekerja sama dengan BI Cabang Jember dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi CIKUR. Diharapkan, setelah melaksanakan kegiatan Sosialisasi ini, seluruh pengurus Masjid Al- Irsyad lebih berhati-hati dalam penerimaan dana sumbangan masjid dengan melihat keaslian uang Rupiah yang disumbangkan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Al Irsyad Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Adapun metode pelaksanaan pengabdian dengan menggunakan metode presentasi dan metode dokumentasi. Penggunaan metode ini dianggap lebih sesuai dalam memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat. Metode demonstrasi ini akan memberikan kesempatan bagi peserta peserta agar mampu dalam mengamati objek yang telah diperlihatkan dengan seksama untuk mendapatkan kesimpulan yang sama. Dengan menggunakan metode ini, para peserta sosialisasi akan lebih mudah dalam membantu peserta dalam memahami materi. Lalu dilanjutkan dengan praktek demo yang melibatkan peserta untuk melihat seberapa mampu peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Adapun sasaran peserta pengabdian Sosialisasi CIKUR TE 2016 di Masjid Al Irsyad Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Masjid Al Irsyad
2. Anggota REMAS Masjid Al Irsyad
3. Majelis-majelis keagamaan dan lembaga –lembaga keagamaan terkait yang berada di lingkungan Masjid Al Irsyad.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Masjid Al Irsyad Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Masjid Al Irsyad adalah salah satu Masjid yang berada di Desa Kertonegoro Kecamatan Jember tepatnya berada di dusun Kertonegoro Tengah. Masjid Al Irsyad dibangun atas prakarsa masyarakat setempat pada tahun 1999. Bangunan awal Masjid Al Irsyad berupa bangunan kecil yang masih beralaskan lantai dari semen. Namun setelah mendapatkan bantuan dari Yayasan Bulan Sabit maka masjid direnovasi agar lebih banyak menampung lebih banyak jama'ah.

Masjid Al Irsyad dapat diakses dari jalan raya Jenggawah Ambulu yang berbatasan dengan kebun pepaya, rumah penduduk dan jalan desa yang searah dengan Desa Tegal Gayam, bapak Sutopo selaku ketua takmir masjid, bahwa pembangunan masjid ini masih tetap dilakukan dengan disokong dana yang didonasikan oleh masyarakat dan dana sosial yang disalurkan dari masyarakat luar.

Masjid tersebut dilengkapi dengan area parkir yang luas, toilet laki-laki dan perempuan dan dilengkapi dengan tempat wudhu yang bersih. adapun ruang sholat perempuan berada disebelah ruang sholat laki-laki dan dipisah dengan tembok. Para jamaah merasa tenang saat melaksanakan ibadah di masjid tersebut. Kegiatan keagamaan rutin dilakukan di lingkungan Masjid Al Irsyad. adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah: kegiatan sholat berjamaah 5 waktu, kegiatan sholat tahajud berjamaah, lembaga pendidikan TPA yang diikuti oleh anak-anak disekitar masjid. dan pengajian akbar untuk memperingati Perayaan Hari Besar Islam seperti halnya kelahiran nabi Muhammad SAW dan kegiatan-kegiatan rutin selama bulan Ramadhan.

Pelaksanaan kegiatan PKM di Masjid Al Irsyad Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Dunia ekonomi dan bisnis terus berkembang selain memberikan dampak positif bagi masyarakat ternyata juga memberikan dampak negatif yang merugikan masyarakat. Permintaan uang yang semakin besar memberikan peluang dalam melakukan kejahatan peredaran uang palsu.(Adhami,2002:76)

Maraknya uang palsu yang beredar membuat masyarakat resah, tak terkecuali bagi pengurus Masjid Al- Irsyad Kertonegoro Jenggawah Kabupaten Jember, Mereka mengeluhkan ketidaktahuan mereka akan keaslian uang Rupiah Tahun Emisi 2016 dalam bentuk dana sumbangan yang mestinya diperuntukan dalam kegiatan operasional Masjid Al- Irsyad. Hal ini tentunya menjadi masalah yang kompleks dan perlu adanya Sosialisasi tentang keaslian uang Rupiah.

Adapun pelaksanaan Sosialisasi ini menggunakan metode demonstrasi CIKUR TE 2016 yang bekerja sama dengan BI Cabang Jember. Sosialisasi ini dibantu dengan alat peraga yaitu uang Rupiah TE 2016 dari pecahan 1000 sampai 100.000 dan tentunya alat peraga untuk uang palsu sebagai pengetahuan *Audiens* dalam membedakan uang asli dan uang palsu. Program Sosialisasi yang dilaksanakan kepada pengurus masjid Al- Irsyad Kertonegoro Jenggawah Kabupaten Jember diantaranya adalah :

Sosialisasi Uang Rupiah TE 2016

Sosialisasi ini dimulai dengan memperkenalkan kepada masyarakat kepada uang Rupiah TE 2016, yang mana uang Rupiah ini diluncurkan pada TE 2016. Pengenalan Uang Rupiah TE 2016 terdiri dari uang kertas yaitu dari pecahan 1.000 sampai 100.000. Uang Rupiah yang baru diterbitkan terdiri dari 7 (tujuh) pecahan uang Rupiah kertas, dan empat pecahan uang Rupiah logam pecahan uang baru ini memiliki warna dan desain yang berbeda dengan uang Rupiah yang lama. Dalam kesempatan ini pemateri menjelaskan uang Rupiah dengan berbagai nominal serta bentuk fisiknya.

Sosialisasi Ciri-Ciri Keaslian Uang Rupiah TE 2016

Pengenalan ciri-ciri keaslian uang Rupiah memiliki karakteristik dan ciri-ciri fisik antara lain : (1) menampilkan 12 gambar pahlawan nasional sebagai gambar utama di bagian depan uang Rupiah sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan akan semangat kepahlawanan, (2) gambar keanekaragaman seni, budaya, dan kekayaan alam juga ditampilkan pada halaman belakang uang Rupiah dengan harapan membangkitkan kecintaan kita bagi tanah air.

Adapun bahan pembuatan uang kertas adalah kertas uang yang terbuat dari serat kapas, sedangkan bahan baku pembuatan uang logam Rupiah adalah jenis logam tertentu yang diatur dengan Peraturan Bank Indonesia. sesuai dengan dengan amanat UU No.7 tahun 2011 tentang mata uang, bahan baku uang Rupiah mengutamakan produk dalam negeri dengan tetap menjaga mutu, keamanan, dan harga yang bersaing.

Uang Rupiah TE 2016 memiliki ciri-ciri khusus berupa tanda-tanda tertentu yang bertujuan mengamankan uang Rupiah dari tindakan pemalsuan. Secara umum, ciri-ciri keaslian uang Rupiah dapat dikenali dari unsur pengaman yang tertanam pada bahan uang dan tehnik cetak yang digunakan. Unsur pengaman ini dapat diidentifikasi dengan metode 3 D. Metode 3 D yaitu:

1. *Dilihat*, uang Rupiah yang dapat diidentifikasi dengan melihat warna kertas, tinta berubah warna.
2. *Diraba*, uang Rupiah yang dapat diidentifikasi dengan meraba yaitu: huruf timbul, benang pengaman, dan objek timbul di sisi kiri dan kanan uang Rupiah.
3. *Diterawang*, uang Rupiah yang dapat diidentifikasi dengan menerawang ciri-cirinya yaitu: gambar saling isi (Rectoverso), tanda air (Watermark) dan *electrotype*.

Adapun ciri-ciri keaslian uang Rupiah TE 2016 sebagai pengaman uang tersebut adalah :

1. Tanda air (watermark) dan *Electrotype*. Ciri ini merupakan gambar yang berupa tanda air yang bisa diterawang.
2. Benang pengaman (Security Theard). Benang pengaman ditanam di tengah ketebalan kertas sehingga tampak seperti garis melintang serta berpendar jika disinari ultraviolet.
3. Gambar saling isi (rectoverso). Tanda ini merupakan suatu ragam bentuk yang saling mengisi jika dilihat dari arah depan dan belakang.
4. Tinta berubah warna (Optical Variable Ink). Hasil cetak mengkilap (glittering) yang berubah-ubah warnanya bila dilihat dari sudut pandang yang berbeda.
5. Tulisan mikro (Mikro Text). tulisan berukuran sangat kecil yang hanya dapat dibaca dengan menggunakan kaca pembesar.
6. Tinta tidak tampak (Invisible Ink), hasil cetak tidak kasat mata yang akan tampak jika disinari ultraviolet.
7. Gambar tersembunyi (Latent Image), tehnik cetak dimana terdapat tulisan tersembunyi yang dapat dilihat dari sudut pandang tertentu.

Adapun metode diraba ini sebenarnya dikhususkan bagi masyarakat Disabilitas terutama untuk penyandang tunanetra agar bisa membedakan pecahan uang Rupiah dengan meraba bagian pinggir masing-masing uang kertas. adapun garis timbul pada uang kertas. untuk pecahan uang Rp. 100.000,- jika diraba terdapat garis timbul 1, untuk uang Rp.50.000,- terdapat garis timbul 2, untuk uang Rp. 20.000,- terdapat garis timbul 3, untuk uang Rp . 10.000,- terdapat garis timbul 4, untuk uang Rp. 5.000,- terdapat 5 garis timbul,

uang Rp. 2.000,- terdapat 6 garis timbul, dan untuk uang Rp 1.000,- terdapat 7 garis timbul. selain itu penyandang tunanetra dapat juga mengenali pecahan uang Rupiah dengan meraba pada bagian nominal pecahan uang Rupiah tersebut, karena pada bagian itu dicetak dengan menggunakan huruf timbul sehingga pada saat diraba bisa langsung diketahui huruf dan angkanya.

Penanganan Kasus Uang Palsu Yang diterima oleh Masyarakat

Pihak BI menjelaskan beberapa cara penanganan kasus uang palsu yang sering kali oleh pihak BI Cabang Jember. Adapun kasus penanganan kasus uang palsu dapat ditempuh dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. upaya untuk menahan uang Rupiah yang diragukan keasliannya yang berasal dari transaksi yang dilakukan oleh masyarakat. BI menyarankan agar uang Rupiah yang diragukan keasliannya itu diklarifikasikan dulu pada pihak bank umum yang ada di sekitar.
2. mencatat identitas nasabah atau pelapor kasus uang palsu dan memberikan bukti terima uang palsu yang diterima oleh pihak BI.
3. memberikan informasi kepada pelapor bahwa uang tersebut tidak bisa dikembalikan karena keperluan klarifikasi oleh pihak BI.
4. menjaga kondisi fisik uang Rupiah yang diragukan keasliannya dengan tidak berupaya untuk merusak fisik uang seperti halnya: mencoret, memotong dan merobek.
5. BI melakukan klarifikasi dan penelitian terhadap uang Rupiah yang diragukan keasliannya dan menyatakan hasil dari penelitian sebagai berikut:
 - a. uang tersebut dinyatakan sebagai uang Rupiah asli **atau**
 - b. uang tersebut dinyatakan sebagai uang Rupiah tidak asli.
6. Pihak BI akan menyampaikan hasil laporan klarifikasi uang Rupiah yang diterima selambatnya 14 hari setelah diterima uang Rupiah dari pelapor. Namun hal ini bisa diperpanjang jika diperlukan penelitian yang mendalam terkait keaslian uang Rupiah tersebut.
7. Pihak BI akan melakukan penggantian terhadap uang yang dinyatakan keasliannya.
8. Apabila uang Rupiah yang dinyatakan asli dalam keadaan lusuh, rusak dan cacat atau rusak sebagian maka besarnya penggantian mengacu pada ketentuan BI yang mengatur mengenai penukaran uang Rupiah tidak layak edar.
9. Pihak BI akan menyerahkan fisik uang yang tidak asli yang telah diberikan tanda kepada kantor kepolisian Negara Republik Indonesia Setempat.

Panduan Penggunaan Uang Rupiah

Kegiatan selanjutnya bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat agar menggunakan uang dengan sebaik-baiknya tanpa merusak bentuk fisiknya. Upaya ini dilakukan untuk menjaga keaslian uang yang beredar di masyarakat. Panduan menjaga uang Rupiah diatur dalam pasal 25 UU No 7 Tahun 2011 tentang mata uang yaitu setiap orang dilarang untuk merusak, memotong, menghancurkan dan atau mengubah uang Rupiah dengan berupaya untuk merendahkan mata uang Rupiah sebagai simbol Negara. Sanksi atas pelanggaran ketentuan tersebut adalah pidana penjara paling lama 5 tahun dan pidana denda paling banyak satu milyar Rupiah. Upaya dalam merawat uang Rupiah dapat dilakukan dengan cara metode 5 jangan, yaitu:

1. Jangan mencoret-coret uang
2. Jangan distaples, ataupun menyatukan fisik uang dengan staples
3. Jangan dilipat, melipat-lipat uang menjadikan fisik uang menjadi lusuh, apabila uang tersebut tidak sengaja terlipat maka dapat menggunakan cara untuk meluruskannya dengan menindih uang tersebut menggunakan dengan sesuatu yang berat, seperti menaruh uang kertas yang terlipat di antara lembaran buku
4. Jangan meremas uang karena dapat merusak wujud uang dari luar sehingga tidak mampu diidentifikasi keasliannya.
5. Jangan membersihkan uang kertas (dibasahi), apabila uang tersebut dalam kondisi basah atau tidak sengaja tercuci, maka dapat diangin-anginkan tanpa terpapar sinar matahari secara langsung.

Adapun UU No. 7 Tahun 2011 terkait uang Rupiah, maka pihak BI lebih menghimbau kepada masyarakat agar bijak dalam menggunakan uang kertas. Hal ini dikarenakan penggunaan uang kertas lebih banyak daripada penggunaan uang logam, dan uang kertas juga sangat rawan untuk dipalsukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Maka dari itu, penggunaan uang kertas dengan cara yang baik akan lebih memudahkan masyarakat dalam melihat dan mengidentifikasi karakteristik secara fisik uang Rupiah asli dan membedakannya dengan uang Rupiah yang palsu.

Praktek Peserta Sosialisasi dalam Membedakan Uang Rupiah Asli dengan Dengan Uang Rupiah Tidak Asli (Palsu).

Pada kegiatan terakhir dilanjutkan dengan diskusi yang berkaitan dengan karakteristik uang Rupiah TE 2016. Sebagian besar pertanyaan peserta tentang pengaduan kasus uang palsu. Setelah itu, adanya demo yang melibatkan masyarakat dan pemateri dengan cara membedakan uang palsu dan uang Rupiah asli dengan cara 3 D (dilihat, diraba, diterawang).

Sebagai pendukung pelatihan, pihak BI Jember juga membawa serta uang palsu yang berhasil ditemukan di beberapa kasus yang terjadi di masyarakat di daerah Se Karisidenan Besuki. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan contoh uang palsu kepada masyarakat dan memberikan informasi terkait ketidakeaslian uang tersebut. beberapa masyarakat juga mencoba membedakan uang palsu dengan uang asli yang mereka miliki. sebagian masyarakat yang lain juga memperagakan metode 3 D (Dilihat, Diraba, Diterawang) sebagai upaya untuk lebih memperhatikan uang asli Rupiah dan mencegah masyarakat mendapatkan uang palsu.

Melalui program sosialisasi ini, diharapkan dapat memberikan pemerataan pengetahuan kepada masyarakat khususnya pengurus Masjid Al Irsyad terkait ciri-ciri keaslian uang Rupiah dan lebih selektif dan cermat dalam menerima sumbangan dalam bentuk tunai. Dengan begitu, upaya untuk menghindari praktek kejahatan uang palsu pada dana sosial khususnya dana sumbangan dapat dilaksanakan dan tentunya hal ini dapat membantu pihak kepolisian dalam mengusut tuntas pelaku pengedar uang palsu di wilayah tersebut.

Evaluasi Pelaksanaan Sosialisasi Ciri-Ciri Keaslian Uang Rupiah (CIKUR) TE 2016

Evaluasi Yang Dilakukan Pada Kegiatan PKM Sosialisasi Ciri-Ciri Keaslian Uang Rupiah (CIKUR) TE 2016 Di Masjid Al Irsyad Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Evaluasi dalam kegiatan PKM ini meliputi, evaluasi kehadiran peserta, evaluasi materi, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

1. Evaluasi kehadiran peserta, pada evaluasi ini ternyata masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan PKM tersebut. Hal ini dibuktikan dengan:
 - a. Kehadiran peserta diatas 50% dari total surat undangan yang disebar seminggu sebelum pelaksanaan kegiatan PKM.
 - b. Peserta hadir tepat waktu sebelum pihak BI Cabang Jember tiba di lokasi.
 - c. Peserta yang datang selain dari pengurus masjid juga berasal dari masyarakat yang berprofesi petani dan pedagang, hal ini membuktikan masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan kali ini karena mereka khawatir jika mendapatkan uang palsu karena kurangnya informasi terkait keaslian uang Rupiah.
2. Evaluasi materi, materi yang disajikan pada saat kegiatan PKM berasal dari pihak BI Cabang Jember. materi yang disampaikan kepada peserta yaitu:
 - a. Materi CIKUR TE 2016, penanganan kasus uang Rupiah palsu yang ditangani BI Cabang Jember, Panduan merawat uang Rupiah dengan metode 5 Jangan, dan praktek peserta dalam menggunakan metode 3 D untuk mengidentifikasi keaslian uang Rupiah.
 - b. Peserta sangat antusias mengikuti materi tersebut, namun beberapa materi yang kurang difahami beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait materi tersebut. sebagian besar pertanyaan terkait dengan ciri-ciri fisik uang Rupiah yang asli, dan penanganan kasus uang palsu yang diterima di masyarakat.
 - c. Peserta baru mengetahui bahwa kegiatan membuat mahar uang dengan cara melipat dan mebingkai dalam pigura tersebut dilarang oleh pihak BI . Karena hal ini bisa merusak kondisi fisik uang kertas tersebut dan menghilangkan fungsi uang tersebut sebagai alat tukar dan alat transaksi.

Dari beberapa evaluasi yang dilakukan tentunya ini menjadi rujukan bagi pihak BI Cabang Jember dan bagi dosen sebagai akademisi terkait beberapa temuan yang ada di masyarakat. pihak BI menghimbau kepada masyarakat agar lebih menjada dan berhati-hati dalam melaksanakan transaksi secara tunai. dan bagi pengurus Masjid Al Irsyad sebagai pengetahuan yang penting dan upaya untuk menghindari dari kejahatan uang palsu yang beredar di masyarakat.

KESIMPULAN

Maraknya peredaran palsu sangat meresahkan masyarakat. Semakin meningkatnya teknologi dan digitalisasi tentunya pembuatan uang asli semakin sulit untuk diketahui masyarakat terutama bagi lembaga keagamaan seperti halnya masjid dan TPA. Melihat fenomena tersebut, maka amat penting diadakannya sosialisasi terkait pemberian edukasi kepada masyarakat tentang keaslian uang Rupiah. Sosialisasi keaslian uang Rupiah (CIKUR) TE 2016 ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Terutama untuk menghindari dan mengantisipasi uang palsu. Dengan adanya kegiatan sosialisasi tersebut, masyarakat khususnya masjid Al-Irsyad Kertonegoro Jenggawah Kabupaten Jember akan lebih waspada dan berhati-hati dalam menerima dana sumbangan dalam bentuk tunai, serta lebih cermat dalam menerima uang Rupiah dalam setiap transaksi operasional masjid Al-Irsyad. Sosialisasi ini bertujuan untuk melihat ciri-ciri keaslian uang Rupiah mata telanjang sampai dengan penggunaan alat bantu untuk melihat ciri-ciri khusus yang ada dalam uang riupiah, antara lain: seperti penggunaan sinar ultra violet. Selanjutnya kegiatan ini juga mendemonstrasikan cara

mengidentifikasi uang Rupiah dengan teknik 3D (Dilihat, Diraba dan Diterawang), penanganan kasus uang palsu yang diterima oleh pihak BI Cabang Jember, serta cara bijak merawat uang Rupiah dengan metode 5 Jangan yaitu jangan diremas, jangan dicoret, jangan dilipat, jangan distapler, dan jangan dibasahi.

SARAN

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan informasi bagi masyarakat tentang keaslian uang Rupiah TE 2016. Dalam pelaksanaannya ternyata banyak sekali kekurangan dan kendala dalam memberikan edukasi tersebut. Seyogyanya sebagai tindak lanjut dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Sebaiknya Pengabdian dilaksanakan secara rutin dan berkala, agar masyarakat lebih waspada dalam bertransaksi secara tunai, (2) Pelaksanaan Sosialisasi juga ditujukan kepada masyarakat dengan komunitas yang berbeda, dengan begitu masyarakat luas dapat lebih mengakses pengetahuan terkait keaslian uang Rupiah, (3) Pihak BI sebaiknya mengadakan Klinik uang Rupiah keliling sebagai sarana bagi masyarakat untuk menukarkan uang Rupiah yang tidak layak pakai dengan uang Rupiah yang layak pakai, (4) Dalam kedepannya, sebaiknya pihak BI lebih mengarahkan kepada masyarakat mengubah model transaksi dari tunai dengan transaksi non tunai. sebagai upaya melaksanakan Gerakan Non Tunai (GNT).

DAFTAR PUSTAKA

Adami Chazawi, 2002, *Kejahatan Mengenai Pemalsuan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Amir Darmawan, 1980, *Perbankan*, Jakarta: Pustaka University

Direktorat Pengedaran Uang Bank Indonesia, 2005, "Kenali Rupiah Anda" dalam Skripsi Ersya Maduma Aritonang, Universitas Sumatera Utara. Hlm 18-19

saiful bachri Dzamarah. 2008. *Metode Pembelajaran*. Semarang. PT Rineka Cipta

www.bi.go.id diakses pada tanggal 30 Juni 2019

http://www.lawskripsi.com/index.php?option=com_content&view=article&id=177&Itemid=177 diakses tanggal 8 juni 2019

<https://regional.kompas.com/read/2019/01/11/11201001/dua-pengedar-uang-palsuditangkap-polisi-sita-tp-500-juta>. diakses pada tanggal 12 juni 2019

<https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/organisasi/Contents/Kbi.aspx> diakses pada tanggal 15 juni 2019

